

STUDI LITERATUR TENTANG PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Juwita Juwandono¹, Fauzya Putri Ramadani², Mella Oktarini³, Dhea Novalia
Azzahra⁴, Arief Darmawan⁵

¹²³⁴⁵ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lampung, 2024/2025

Email: juwitawndno@gmail.com, fauzyaputri4@gmail.com, melaoktarinii01@gmail.com,
zeeazzahra081@gmail.com, ariefdarmawan152@gmail.com

ABSTRAC

The implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools, especially in the IPAS (Natural and Social Sciences) subjects, aims to provide students with the opportunity to maximize their abilities and creativity. The purpose of this literature review is to examine how the Merdeka Curriculum is applied in IPAS subjects in elementary schools. To do this, scientific journals, books, and official government documents were collected and analyzed. The results show that the implementation of IPAS learning is more emphasized on project-based learning through group discussions and producing products at the end of the learning process. However, the Merdeka Curriculum also provides students with opportunities to learn in a more active, creative, and contextual manner. Recommendations provided are the enhancement of teacher capacity, the development of appropriate learning resources, and the application of the Merdeka Curriculum in IPAS subjects.

Keywords: *Merdeka Curriculum, IPAS, elementary school, implementation, challenges, opportunities*

ABSTRAK

Penggunaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, terutama di mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), bertujuan untuk memberi siswa kesempatan untuk memaksimalkan kemampuan dan kreativitas mereka. Tujuan dari penelitian literatur ini adalah

untuk memeriksa bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Untuk melakukan ini, jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi pemerintah dikumpulkan dan dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran IPAS lebih ditekankan pada pembuatan proyek melalui diskusi kelompok dan menghasilkan produk pada akhir pembelajaran. Namun, Kurikulum Merdeka juga memberi siswa kesempatan untuk belajar secara lebih aktif, kreatif, dan kontekstual. Rekomendasi yang diberikan adalah peningkatan kapasitas guru, pengembangan sumber belajar yang sesuai, dan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS.

Kata kunci: *Kurikulum merdeka, IPAS, Sekolah Dasar, Implementasi, Tantangan, Peluang*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan besar seiring dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang mulai diperkenalkan pada tahun 2022 dengan tujuan untuk memberikan fleksibilitas, kebebasan, dan kemandirian kepada peserta didik serta pendidik dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini dirancang untuk mengakomodasi keberagaman potensi peserta didik dan konteks sosial-budaya yang ada di Indonesia, serta mengembangkan kompetensi abad ke-21 yang meliputi keterampilan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Pada tingkat sekolah dasar (SD), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu komponen penting dalam pembentukan pengetahuan dasar yang holistik bagi peserta didik. IPAS mengintegrasikan aspek sains dan sosial, memberikan pemahaman yang lebih luas tentang fenomena alam dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, penerapan IPAS diharapkan tidak hanya mengembangkan pengetahuan kognitif, tetapi juga mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada proyek serta pengalaman langsung.

Studi literatur tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar menjadi penting untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip kurikulum ini diterjemahkan dalam praktik sehari-hari di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai referensi dan sumber-sumber yang relevan mengenai implementasi

Kurikulum Merdeka, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapannya pada pembelajaran IPAS. Dengan pemahaman yang mendalam tentang hal ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan pendekatan yang efektif dalam mewujudkan tujuan kurikulum yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (library research). Kajian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah. Kepustakaan menggunakan literatur berupa aturan-aturan yang mendukung dalam menganalisis topik penelitian ini. Penelitian studi literatur dilakukan untuk mengkaji teori yang berkaitan dengan sumber dan media pembelajaran dalam penanaman nilai dan karakter siswa SD. Tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Menyiapkan rencana topik-topik yang ingin dikaji; 2) Mencari sumber pustaka yang relevan dari beberapa sumber dan memilih materi kajian yang sesuai; 3) Data kajian yang didapat dari sumber pustaka kemudian digunakan sebagai acuan dalam membuat pembahasan dan simpulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, sekolah yang diteliti bukan hanya menerapkan kurikulum independen tetapi juga berfungsi sebagai sekolah penggerak. Kebijakan kurikulum merdeka ini memberikan guru kebebasan untuk memilih metode materi, tujuan pembelajaran, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam aturan ini, hanya sekolah yang ingin menerapkan kebijakan kurikulum merdeka yang diperlukan. Sebagaimana dinyatakan oleh Siahaan et al. (2023), sekolah hanya dapat menerapkan kurikulum merdeka jika mereka ingin menerapkannya karena mereka percaya bahwa itu dapat meningkatkan hasil belajar. Kepala sekolah atau madrasah yang ingin menerapkan kurikulum merdeka harus mempelajari materi yang disusun oleh kemendikbudristek tentang ide-ide kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini disusun untuk tahun pertama kelas 1 dan 4, tahun kedua kelas 2 dan tahun ketiga kelas 4. siswa tahun dua kelas 2 dan 5, dan siswa tahun tiga kelas 3 dan 6.

Sekolah yang diteliti ini memiliki banyak proses yang harus dilakukan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Salah satu proses ini adalah dengan menyebarkan kurikulum merdeka tentang pembaruan yang ada dalam kurikulum serta menerapkan kegiatan penguatan

kurikulum (KKG), salah satunya adalah Kelompok Kerja Guru, yang berfungsi sebagai bekal untuk melaksanakannya (Jannati et al., 2023). Guru dalam KKG berbagi informasi dan belajar satu sama lain.

Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar:

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) diintegrasikan dengan IPAS, menurut Agustina dkk. (2022) Dalam kurikulum merdeka, guru menggunakan teknik tersendiri untuk mengajar IPAS di kelas IV. semester, dalam kurikulum merdeka ini dikarenakan memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Sherly et al. (Rahmadayanti, Hartono 2020), ini memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik untuk berinovasi, kreatif, dan belajar secara mandiri. Untuk memulainya, guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Ini selaras dengan hasil lapangan, yang menunjukkan bahwa guru memiliki teknik pembelajaran yang tidak monoton dengan menggabungkan IPA dan IPS setiap semester. Selama proses ini, siswa dapat belajar mandiri seperti mengerjakan proyek kelompok, dan guru yang kreatif dapat membuat media pembelajaran sebagai alat bantu belajar dan membuat pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. viral dengan salah satu materi yang dapat mengubah energi di sekitar kita, peserta didik tampak sangat kreatif dan aktif dalam menggunakannya, dan hasilnya membuat siswa senang. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru kelas untuk menyampaikan materi yang penting kepada siswa melalui proses pembelajaran IPAS sendiri, baik digabungkan maupun terpisah di setiap semester. Namun, kurikulum bebas memberikan kenyamanan dan kebebasan karena itu adalah cara belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijayanti 2022 bahwa kurikulum merdeka memberikan guru dan siswa kesempatan yang luas untuk berpikir mandiri. Guru menentukan ruang pikirannya sendiri. Kreativitas guru adalah kunci terpenting untuk mendukung keberhasilan kurikulum ini.

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari perencanaan, perencanaan dari proses pembelajaran kurikulum merdeka sendiri termasuk pembelajaran IPAS guru sebelum proses mengajar membuat modul terlebih dahulu karena modul merupakan rambu-rambu mengajar, modul ajar sendiri merupakan perupahan dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang merupakan kurikulum sebelumnya, pembuatan modul sendiri adanya sosialisasi sosialisasi pembuatan modul, modul pembelajaran sendiri merupakan rambu-rambu dari pembelajaran yang akan berlangsung. Sebagaimana yang telah ditemukan dari hasil lapangan pada

bawasannya guru sebelum melaksanakan pembelajaran membuat modul pembelajaran. Modul ajar yang ada pada kurikulum merdeka ini lebih simple dan bisa didesain sesuai dengan gurunya, hal ini terlihat pada modul pembelajaran kelas IV termasuk pembelajaran IPA maupun IPS guru mendesain modul sekreatif mungkin sebagaimana yang diungkapkan oleh Menurut syahrir (Wijayanti dkk. 2022) guru mempunyai peran yang berharga dalam mendesain pembelajaran kurikulum merdeka, pemilihan untuk mendesain yang tepat pada proses pembelajaran akan melancarkan peserta didik untuk beripikir secara kreatif. Pada kegiatan pembelajaran ini juga peserta didik banyaknya kegiatan kelompok dan presentasi ke depan, pembelajaran ini juga yang mengacu kepada profil pelajar pancasila yaitu seperti hal nya mandiri yang terlihat yaitu peserta didik dapat mengerjakan tugas mandiri, gotong royong yaitu terlihat pada kegiatan kelompok diskusi peserta didik dapat bekerja sama dengan teman sebayanya serta bernalar kritis yang terlihat pada kegiatan pembelajaran guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik, sebagaimana yang telah ditemukan dari hasil lapangan peserta didik yang dapat mengeksplor dirinya yang pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik serta diberikan sebuah kebebasan apalagi dengan kurikulum merdeka peserta didik lebih aktif dan bisa lebih diajak bekerja samanya serta pembelajaran yang lebih santai hal ini terlihat pada pembelajaran IPA dan IPS. Sebagaimana dikemukakan oleh (Prianti dkk. 2022) Dalam kurikulum merdeka pembelajaran lebih fleksibel mengutamakan kepada pengembangan pengetahuan dan keterampilan esensial peserta didik, yang disesuaikan dengan tingkatannya pembelajaran yang lebih dalam lebih bermakna, lebih santai dan lebih menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran IPA ataupun IPS yang menjadi IPAS ini, pembelajaran dilaksanakan secara real, lebih luas yang ada pada kurikulum merdeka, peserta didik pembelajaran yang lebih nyata, serta pada saat pembelajarannya yang didorong dengan pengerjaan secara berkelompok. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini baik dalam kegiatan belajar mengejar IPA ataupun IPS guru hanya sebagai fasilitator hal ini terlihat pada kegiatan belajar peserta didik, guru selalu memantau peserta didik dalam kegiatan belajar, mengawasi setiap kegiatan, jika peserta merasakan kesulitan guru sigap dan membantunya, serta pada kegiatan pembelajaran berlangsung siswa terlihat aktif dan dapat berkomunikasi dengan teman sebayanya dan hasil wawancarapun menunjukkan bahwa peserta didik merasakan senang saat pembelajaran IPA dan IPS berlangsung. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Wahira dkk (2023) Kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran guru harus sebagai fasilitator dan peserta didik yang aktif, guru sebagai fasilitator tentunya harus berperan agar pembelajaran menjadi menyenangkan, pembelajaran yang menarik kepada peserta didik. Setelah kegiatan pembelajaran guru memberikan evaluasi serta membuat kesimpulan dari yang sudah

dipelajarinya. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, serta melakukan refleksi. Penilaian kurikulum merdeka ini membawanya penilaian digabungkan antara pembelajaran IPA dan IPS yang menjadi IPAS termasuk di dalam penilaian raport. Penilaian ini dilaksanakan dengan penilaian formatif yang dilakukan disaat proses pembelajaran maupun sumatif di akhir semester genap dan ganjil. Pada diakhir bab pembelajaran penilaian IPAS dilakukan menggunakan google form, sebagaimana kurikulum merdeka ini menggunakan serba Information and Technology IT maka dari itu penilaian yang dilakukan disetiap akhir bab menggunakan g.form begitupun dari hasil penilaian IPAS sudah menggunakan yang sistem digital. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sunarni, Karyono 2023) Pembaruan mengenai kurikulum merdeka guru dapat menyesuaikan terkait perkembangan zaman dan guru dapat untuk memanfaatkan teknologi sebagai peningkatan dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka juga tidak ada penilaian tengah semester (PTS) berbeda dengan kurikulum sebelumnya dengan adanya PTS, namun saat ini PTS ditiadakan.

KESIMPULAN

Terkait implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di Sekolah dasar, kebijakan Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode, materi, tujuan pembelajaran, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan siswa. Sekolah yang ingin menerapkan kurikulum merdeka harus mempelajari materi yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Dalam menerapkan kurikulum merdeka, sekolah melakukan proses penyebaran informasi tentang pembaruan kurikulum dan menerapkan kegiatan penguatan kurikulum seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), di mana guru dapat berbagi informasi dan belajar bersama. Pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka memberikan kebebasan dan kreativitas bagi guru dan siswa. Guru dapat menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi dengan mengintegrasikan IPA dan IPS. Siswa dapat belajar secara mandiri, seperti mengerjakan proyek kelompok, dan guru dapat membuat media pembelajaran yang menyenangkan. Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, termasuk pembelajaran IPAS, dilakukan melalui pembuatan modul pembelajaran yang lebih sederhana dan dapat didesain sesuai dengan kreativitas guru. Modul ini menjadi panduan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka berpusat pada siswa, dengan kegiatan yang lebih fleksibel, bermakna, dan menyenangkan. Guru berperan sebagai fasilitator,

memantau, dan membantu siswa dalam kegiatan belajar. Penilaian dalam kurikulum merdeka dilakukan secara formatif dan sumatif, termasuk penilaian untuk pembelajaran IPAS. Penilaian dilakukan menggunakan teknologi, seperti Google Form, tanpa adanya penilaian tengah semester (PTS).

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran IPAS di sekolah dasar memberikan kebebasan dan kreativitas bagi guru dan siswa, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran dan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, F. R. (2021). *Studi literatur: Sumber dan media belajar dalam penanaman nilai dan karakter siswa SD*. In Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA) (Vol. 1, pp. 65-70).
- Ulumuddin, A., & Wibowo, U. B. (2020). *Implementasi IPS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 123-134.
- Dewi, P. S., & Yudiana, I. W. (2022). *Proses Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(1), 45-55.
- Nuryani, S., Maula, L. H., Nurbaiti & Nurmeta, I. K. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603. ISSN 2721-8996.
- Siahaan, F., Andini, D., & Pratama, A. (2023). *Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka: Studi Kasus pada Mata Pelajaran IPAS*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran SD*, 10(2), 45-52.